

HUBUNGAN PENDIDIKAN ORANG TUA DAN POLA STIMULASI LINGUISTIK DALAM KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN BICARA ANAK USIA 2–5 TAHUN

Oleh:

Nanda Fitriana,

Hesty Widowati

Progam Studi S1 Pendidikan dan Profesi Bidan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2026



Pendahuluan

- Perkembangan bicara merupakan indikator penting tumbuh kembang anak usia dini.
- Speech delay masih menjadi masalah perkembangan pada anak usia prasekolah.
- Perkembangan bicara dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pendidikan orang tua dan pola stimulasi linguistik dalam keluarga.
- Penelitian mengenai hubungan pendidikan orang tua dan pola stimulasi linguistik dalam keluarga dengan perkembangan bicara anak usia 2–5 tahun di wilayah Sidoarjo masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua faktor tersebut dengan perkembangan bicara anak.

(Rumusan Masalah)

1. Bagaimana Gambaran Pendidikan Orang Tua Pada Anak Usia 2–5 Tahun?
2. Bagaimana Gambaran Pola Stimulasi Linguistik Dalam Keluarga Pada Anak Usia 2–5 Tahun?
3. Adakah Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara Anak Usia 2–5 Tahun?
4. Adakah Hubungan Pola Stimulasi Linguistik Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Bicara Anak Usia 2–5 Tahun?

Metode

Jenis & Desain Penelitian : Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan **Cross Sectional**.

Populasi = Seluruh anak usia 2–5 tahun di KB-TK ABA 1 Buduran dan KB-TK ABA 1 Candi Sidoarjo

Sampling = Total Sampling

Sampel = 36 responden.

Tempat = KB-TK ABA 1 Buduran dan KB-TK ABA 1 Candi Sidoarjo

Waktu = Mei (Pengambilan Data)

Instrumen Penelitian

- Kuesioner Pola Stimulasi Linguistik dalam Keluarga (StimQ)
- Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Analisis

Univariat → distribusi frekuensi dan persentase

Bivariat → *Fisher's Exact Test*

Hasil

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Data Primer 2026

Hampir seluruhnya (83,3%) anak berada pada kelompok usia prasekolah awal 4–5 tahun. Sebagian besar (61,1%) anak berjenis kelamin laki-laki. Hampir seluruhnya (86,1%) ibu bekerja. Sebagian besar (63,9%) ibu memiliki pendidikan perguruan tinggi. Hampir seluruhnya (80,6%) anak mendapatkan stimulasi linguistik dalam keluarga dengan kategori sesuai. Sebagian besar (63,9%) anak memiliki perkembangan bicara dengan kategori sesuai berdasarkan KPSP.

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
Toddler 2-3 Tahun	6	16,7%
Prasekolah Awal 4-5 Tahun	30	83,3%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	61,1%
Perempuan	14	38,9%
Pekerjaan (Ibu)		
Tidak Bekerja	5	13,9%
Bekerja	31	86,1%
Pendidikan (Ibu)		
Dasar-Menengah	13	36,1%
Perguruan Tinggi	23	63,9%
Stimulasi Linguistik dalam Keluarga		
Sesuai	29	80,6%
Cukup	7	19,4%
Kurang	0	0,0%
Perkembangan Bicara Anak		
Sesuai	23	63,9%
Meragukan	8	22,2%
Menyimpang	5	13,9%

Hasil

Berdasarkan Tabel 2 Sebagian besar (69,6%) ibu dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki anak dengan kategori perkembangan bicara sesuai berdasarkan KPSP. Sebagian besar (53,8%) ibu dengan pendidikan dasar-menengah memiliki anak dengan kategori perkembangan bicara sesuai berdasarkan KPSP. Hampir setengahnya (30,8%) ibu dengan pendidikan dasar-menengah memiliki anak dengan kategori perkembangan bicara menyimpang berdasarkan KPSP. Hampir setengahnya (26,1%) ibu dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki anak dengan kategori perkembangan bicara meragukan berdasarkan KPSP. Sebagian kecil (15,4%) ibu dengan pendidikan dasar-menengah memiliki anak dengan kategori perkembangan bicara meragukan berdasarkan KPSP. Sebagian kecil (4,3%) ibu dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki anak dengan kategori perkembangan bicara menyimpang berdasarkan KPSP.

Berdasarkan Tabel 3, Hampir seluruhnya (79,3%) anak dengan stimulasi linguistik sesuai memiliki perkembangan bicara kategori sesuai berdasarkan KPSP. Sebagian besar (57,1%) anak dengan stimulasi linguistik cukup memiliki perkembangan bicara kategori menyimpang berdasarkan KPSP. Hampir setengahnya (42,9%) anak dengan stimulasi linguistik cukup memiliki perkembangan bicara kategori meragukan berdasarkan KPSP. Sebagian kecil (17,2%) anak dengan stimulasi linguistik sesuai memiliki perkembangan bicara kategori meragukan berdasarkan KPSP. Sebagian kecil (3,4%) anak dengan stimulasi linguistik sesuai memiliki perkembangan bicara kategori menyimpang berdasarkan KPSP. Tidak ada (0%) anak dengan stimulasi linguistik cukup yang memiliki perkembangan bicara kategori sesuai berdasarkan KPSP.

Tabel 2

Pendidikan Orang Tua (Ibu)	Perkembangan Bicara (KPSP)						Total	%	p-value
	Menyimpang	%	Meragukan	%	Sesuai	%			
Dasar-Menengah	4	30,8%	2	15,4%	7	53,8%	13	100%	0,102*
PT	1	4,3%	6	26,1%	16	69,6%	23	100%	
Total	5	13,9%	8	22,2%	23	63,9%	36	100%	

**Fisher's Exact Test*

Tabel 3

Stimulasi Linguistik	Perkembangan Bicara (KPSP)						Total	%	p-value
	Menyimpang	%	Meragukan	%	Sesuai	%			
Cukup	4	57,1%	3	42,9%	0	0,0%	7	100%	0,000*
Sesuai	1	3,4%	5	17,2%	23	79,3%	29	100%	
Total	5	13,9%	8	22,2%	23	63,9%	36	100%	

**Fisher's Exact Test*

Pembahasan

Karakteristik responden: Sebagian besar anak berada pada usia prasekolah awal, dengan ibu berpendidikan perguruan tinggi dan bekerja. Keluarga menjadi lingkungan utama dalam memberikan pengalaman komunikasi dan stimulasi anak.

Perkembangan bicara: Sebagian besar anak memiliki perkembangan bicara sesuai (63,9%), namun masih ditemukan kategori meragukan dan menyimpang. Hal ini menunjukkan pentingnya pemantauan dan stimulasi perkembangan bicara secara berkelanjutan.

Pendidikan orang tua: Tidak terdapat hubungan signifikan dengan perkembangan bicara ($p=0,102$). Pendidikan tinggi dapat mendukung pengetahuan orang tua, tetapi tidak selalu mencerminkan kualitas interaksi dan stimulasi bahasa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Stimulasi linguistik: Terdapat hubungan signifikan antara pola stimulasi linguistik dengan perkembangan bicara ($p<0,001$). Stimulasi yang baik memberikan anak lebih banyak kesempatan untuk mendengar, memahami, dan menggunakan bahasa.

Bentuk stimulasi: Percakapan, bertanya, membaca cerita, bercerita, bernyanyi, memberikan kesempatan anak berbicara, serta merespons ucapan anak dapat memperkaya kosakata dan pengalaman komunikasi. Temuan penting: Masih terdapat anak dengan stimulasi sesuai tetapi perkembangan bicara meragukan/menyimpang. Artinya, stimulasi linguistik bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perkembangan bicara.

Kesimpulan pembahasan: Optimalisasi stimulasi linguistik yang interaktif, beragam, dan konsisten dalam keluarga penting untuk mendukung perkembangan bicara anak usia 2–5 tahun

Temuan Penting Penelitian

1. Perkembangan Bicara Anak 63,9% anak memiliki perkembangan bicara sesuai berdasarkan KPSP. 22,2% kategori meragukan dan 13,9% kategori menyimpang.
2. Pendidikan Orang Tua Pendidikan perguruan tinggi: 69,6% anak memiliki perkembangan bicara sesuai. Pendidikan dasar–menengah: 53,8% anak memiliki perkembangan bicara sesuai. Tidak terdapat hubungan signifikan antara pendidikan orang tua dengan perkembangan bicara ($p=0,102 > 0,05$).
3. Stimulasi Linguistik dalam Keluarga Stimulasi linguistik sesuai: 79,3% anak memiliki perkembangan bicara sesuai. Stimulasi linguistik cukup: 0% anak memiliki perkembangan bicara sesuai. Terdapat hubungan signifikan antara stimulasi linguistik dengan perkembangan bicara ($p<0,001$).
4. Temuan Utama Stimulasi linguistik dalam keluarga lebih berperan dalam perkembangan bicara anak dibandingkan tingkat pendidikan orang tua.

Kesimpulan singkat

Pendidikan orang tua tidak berhubungan signifikan, sedangkan pola stimulasi linguistik dalam keluarga berhubungan signifikan dengan perkembangan bicara anak usia 2–5 tahun.

Manfaat Penelitian

Teoritis

- Menambah referensi mengenai faktor keluarga yang memengaruhi perkembangan bicara anak.
- Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai stimulasi linguistik dan perkembangan bicara anak.

Praktis

- Memberikan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya stimulasi linguistik.
- Menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi untuk mengoptimalkan perkembangan bicara anak.

Referensi

- S. R. A. Salsabila, R. Yuniarti, P. Purwati, and S. Mulyadi, “Perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay),” *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 12, no. 2, pp. 307–316, doi: 10.26877/paudia.v12i2.15615.Nov. 2023
- C. B. Cates *et al.*, “Validation of the StimQ2: A parent-report measure of cognitive stimulation in the home,” *PLoS One*, vol. 18, no. 7, p. e0286708, doi: 10.1371/journal.pone.0286708. Jul. 2023
- N. J. Anderson, S. A. Graham, H. Prime, J. M. Jenkins, and S. Madigan, “Linking Quality and Quantity of Parental Linguistic Input to Child Language Skills: A Meta-Analysis,” *Child Dev.*, vol. 92, no. 2, pp. 484–501, doi: 10.1111/cdev.13508.Mar. 2021
- E. Blom, P. Fikkert, A. Scheper, M. van Witteloostuijn, and P. van Alphen, “The Language Environment at Home of Children With (a Suspicion of) a Developmental Language Disorder and Relations With Standardized Language Measures,” *J. Speech, Lang. Hear. Res.*, vol. 66, no. 8, pp. 2821–2830, doi: 10.1044/2023_JSLHR-23-00066.Aug. 2023
- Anggit Satriyo Yudhono, Ahmad Suryawan, and Nining Febriyana, “Validation of the Maternal and Child Health (MCH) handbook for assessing child developmental status in comparison to the Indonesian pre-screening developmental questionnaire (KPSP),” *World J. Adv. Res. Rev.*, vol. 25, no. 1, pp. 2051–2057, doi: 10.30574/wjarr.2025.25.1.0138Jan..2025
- A. S. Morris, J. E. Jespersen, K. T. Cosgrove, E. L. Ratliff, and K. L. Kerr, “Parent Education: What We Know and Moving Forward for Greatest Impact,” *Fam. Relat.*, vol. 69, no. 3, pp. 520–542, doi: 10.1111/fare.12442.Jul. 2020

